

**MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH  
NAHDATHUL KHAIRAAH LABUAN  
KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan  
Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Datokarama*

**OLEH :**

**NINA JAYANTI  
NIM: 18.1.03.0112**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

**SULAWESI TENGAH**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Manajemen Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik DI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Januari 2023 M

Penulis



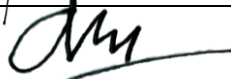




**NINA JAYANTI**  
**18.1.03.0112**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nina Jayanti NIM: 18. 1. 03. 0112** dengan judul “**MENEJEMEN PENGUATAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NAHDATUL KHAIRAAT LABUAN. KAB. DONGGALA**” yang telah diseminarkan oleh penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 27 Februari 2023 M yang bertepatan dengan 6 Sya’ban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

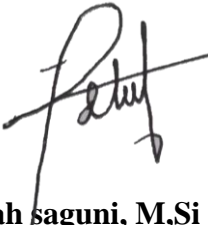

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Penguji utama I	Dr. Askar, M.Pd.	
Penguji utama II	Dr. Azma, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Fatima Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 <b>Dr. H. Askar, M.Pd</b> NIP. 19670521 199303 1 005	 <b>Dr. Samintang, S.Sos, M.Pd</b> NIDN. 2007046702

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala**”. Oleh mahasiswa atas nama Nina Jayanti, Nim: 18.1.03.0112, yang merupakan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diuji.

Pembimbing 1	Pembimbing 2
 <b>Dr. Fatimah saguni, M,Si</b> <b>NIP: 19601231119911032003</b>	 <b>Dr.Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I</b> <b>NIP: 197911182009011010</b>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis hanjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-nya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta segenap keluarga dan Sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Bapak Tasman Temalu dan Ibunda Eliartin Tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan kepada Penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dan selaku penguji I yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Fatima Saguni, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing Penulis dengan rasa sabar yang begitu luar biasa dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak, Ibu guru dan adik-adik Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dan harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Palu, 10 Februari 2023 M  
Sya'ban 1444 H



**Nina Jayanti**  
**18.1.03.0112**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Pengertian Manajemen.....	12
C. Penguatan Karakter.....	17
1. Pengertian Penguatan.....	17
2. Jenis Penguatan.....	18
3. Pengertian Karakter .....	19
4. Nilai Karakter.....	20
5. Fungsi dan Tujuan Karakter.....	22
D. Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik.....	25
1. Pengertian Sikap Sosial.....	25
2. Membentuk Sikap Sosial .....	26
3. Nilai-Nilai Sikap Sosial .....	27
4. Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Sekolah Di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.....42
- B. Manajmen penguatan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala .....51
- C. Pola Penguatan Karakter Dapat Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di MA Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.....60

#### **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan .....66
- B. Saran .....67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

1. Daftar Nama-nama Kepala Madrasah dan Tahun Periodenya .....	40
2. Daftar Keadaan dan Jumlah Tenaga Pendidik.....	41
3. Daftar Keadaan dan Jumlah Peserta Didik.....	42
4. Daftar Keadaan Sarana .....	45
5. Daftar Keadaan Prasarana .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran pedoman wawancara
2. Lampiran Surat Pengajuan Judul Skripsi
3. Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
4. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Berita Acara Proposal skripsi
8. Lampiran Surat Izin Penelitian Skripsi
9. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Lampiran Daftar Informan
11. Lampiran Dokumentasi
12. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Nina Jayanti  
**NIM** : 181030112  
**Judul Skripsi** : **Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala**

---

Penelitian ini difokuskan penguatan karakter dan membentuk sikap sosial. Adapun Pokok permasalahan dari Skripsi ini 1. Bagaimana penguatan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat, 2. Karakter sosial apa sajakah yang dibentuk melalui penguatan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara terperinci penguatan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala. Data yang dihimpun penelitian adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penguatan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala sudah diterapkan di dalam kelas karena mengikuti kurikulum Madrasah serta tujuan dari visi misi Madrasah. Penguatan karakter dilakukan dengan cara membuat kegiatan positif seperti mengajarkan kultum, pengajian bersama, membaca Asmal-Husana, berdoa bersama dan sholat berjama'ah. nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan ini bercakup ada nilai ajaran islam yang mana peserta didik harus terus meningkatkan nilai cinta kepada Allah, selalu bersikap baik, amanah, nilai toleransi. Membentuk sikap sosial adalah dengan pola perbuatan, tingkalkaku, percaya diri, memberikan tata tertip serta menguatkan pacasila, membuat peserta didik mengikuti kegiatan yang dapat membuka diri mereka dengan orang lain, serta dukungan atau dorongan dari orang tua dan kemauan dari individu anak. Sedangkan Karakter sosial yang dibentuk dalam penguatan karakter peserta didik adalah karakter religus, karakter peduli sosial dan karakter bersahabat, karakter tersebut dikaitkan atau dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari dari hal itu pendidik menguatkan peserta didik tiga karakter tersebut agar peserta didik cenderung lebih aktif dan memiliki sikap yang sangat baik terhadap teman-teman sekolah dan masyarakat sekitar, berjiwa toleransi, tidak membanding bandingkan satu dengan yang lain, selalu berempati dengan orang lain, peduli dengan manusia dan lingkungan sekitar.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, Kepada Kepala Madrasah hendaknya mampu mengembangkan program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah. Kepada Pendidik agar dapat meningkatkan kegiatan, serta lebih memperhatikan untuk penguatan karakter peserta didik. Kepada peserta didik hendaknya agar dapat mengikuti segala program kegiatan dan peraturan sekolah yang telah direncanakan dalam membentuk penguatan karakter sikap sosial. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan atau pengumpulan data.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern dan hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia, yang sangat membutuhkan sumberdaya manusia sebagai pendukung utama dalam menunjang pembangunan bangsa.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalin hidup di masyarakat.<sup>2</sup> Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, Warih Handayani. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal*, Vol.9, No.2, (2019). 2-3 [ojs.umsida.ac.id/index.php/](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/). (20 Maret 2022).

<sup>2</sup> Ibid. 5

<sup>3</sup> Atik Maisaro Bambang Budi Wiyono Imron Arifin. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jamp: jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*. Vol.1. No. 3 (2018), 302-312. [Http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/). (20 maret 2022).

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab, pemerintah memandang perlu pendidikan karakter.

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan sudah diterapkan di dalam berbagai bidang tatanan organisasi, tidak terkecuali organisasi yang membidangi pendidikan. Dalam mengatur proses pendidikan, maka diperlukan sebuah pengorganisasian didalam pendidikan tersebut supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.<sup>4</sup>

Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan pornografi.<sup>5</sup> Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggungjawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah.

Upaya menciptakan penguatan pendidikan karakter dilembaga pendidikan, memerlukan manajemen yang efektif dan membutuhkan kerja sama antara pimpinan

---

<sup>4</sup> <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3512/2/Masmuji%20-%2019013277%20File%202.pdf>

<sup>5</sup> Ibid. 312

dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas madrasah ialah mendesain budaya yang ada di madrasah guna menjadi ciri khas dan keunggulan madrasah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola manajemen kelas agar program penguatan pendidikan karakter dapat terwujud.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah perlu adanya sebuah manajemen program penguatan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Artinya dalam pengelolaan pendidikan karakter diharapkan sebuah manajemen yang mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang.<sup>8</sup> Artinya madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.”

## ***B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka penulis akan merumuskan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana manajemen penguatan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat?
- b. Bagaimana manajemen penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial peserta

---

<sup>6</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid*, 2021, 53.

<sup>7</sup>*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid*,155.

<sup>8</sup>*Ibid*, 157.

didik di MA Nahdhatul Khairaat?

## **2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya terfokus pada penguatan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di MA Nahdathul Khairaat.

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen penguatan karakter peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat.
- b. Untuk mengetahui manajemen penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para guru dan tenaga kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di MA Nahdhatul Khairaat.
- b. Bagi penulis lain diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen penguatan pendidikan karakter.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca. Adapun Penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok beserta sumber daya lainnya, dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan para anggotanya dalam bekerja sama agar tujuan organisasi dapat tercapai

##### **2. Penguatan Karakter**

Penguatan adalah sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.<sup>9</sup>

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi watak atau karakter itu sebuah stempel atau cap yaitu sifat-sifat yang melekat pada seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penguatan karakter adalah suatu respon perilaku perbuatan yang baik dari sikap atau watak seorang peserta didik.

##### **3. Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik**

---

<sup>9</sup> Udin S. Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 18.

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2015), 76.



Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran dalam pembentukan sikap seperti lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu/suatu objek.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan garis-garis besar isi

---

<sup>11</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia: 2015),137.

<sup>12</sup> Siti Marlina Tarihoran, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Vol. 1 No. 1* (2017), 242.

skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka meliputi pengertian manajemen, fungsi manajeen pendidikan, penguatan pendidikan karakter, manajemen penguatan pendidikan karakter,

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V Bab kelima penutup menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan implikasi yang penulis dapat sampaikan dari permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Berikut ini adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bukan merupakan hasil penelitian yang telah ada.

*Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Panoyo, Yatim Riyanto, dan Warih Handayaniyngum dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas”<sup>13</sup>, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang manajemen pengaturan pendidikan karakter di Kabupaten Sioarjo dengan studi multi kasus di SMAN 1 Krian dan SMAN 1 Taman. Komponen manajemen tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo. Hasil penelitian terkait manajemen penguatan pendidikan karakter di kabupataen Sidoarjo (studi multi kasus di SMAN 1 Krian dan SMAN 1 Taman) menunjukkan bahwa, perencanaan penguatan pendidikan karakter harus memenuhi minimal lima aspek yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah, melakukan asesmen untuk mengidentifikasi potensi sekolah, merumuskan dan menentukan nilai-nilai karakter utama yang akan dikembangkan, program sekolah disusun secara bersama seluruh komponen sekolah, serta guru membuat perangkat pembelajaran (RPP) berbasis karakter.

---

<sup>13</sup> Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayaniyngum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penulis, persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini melakukan penelitian di sekolah SMAN 1 Krian dan SMAN 1 Taman Sidoarjo, sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Niken Srihartati dengan judul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 New Normal”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemic covid 19 new normal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification). Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempumaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, bentuk evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa covid 19 yang dilakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu memiliki tujuh tahapan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan

---

<sup>14</sup> Niken Srihartati, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 New Normal.” (Skripsi tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, 2021), 32.

melaksanakan penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan selama pandemic covid 19 *new normal*, kerjasama, prestasi akademis, sikap menghargai, dan kejujuran serta selama pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dilakukan suatu evaluasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dimasa pandemi covid 19 new normal. Secara spesifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi tidak terlepas dari kerjasama guru dan orang tua untuk pendidikan karakternya selama pandemi covid 19 ini.

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti di atas dengan penulis, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penguatan karakter dan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian peneliti di atas berfokus pada pembelajaran masa pandemi sedangkan penulis berfokus pada sikap sosial peserta didik, perbedaan kedua yaitu tempat penelitian, tempat penelitian yang dilakukan peneliti di atas di MTs Hidayatuk Islamiyah, sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.

*Ketiga*, Penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah penelitian dilakukan oleh Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, judul penelitian “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”.<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi,

---

<sup>15</sup> Atik Maisaro and Bambang Budi Wiyono Imron Arifin, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume I, No.3 September* (2018), 02-12.

menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi, (2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua, (4) proses pengawasan program bersifat langsung, (5) evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.

Berdasarkan deskripsi singkat penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya adalah siswa SD, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa MA.

## **B. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok beserta sumber daya lainnya, dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan para anggotanya dalam bekerja sama agar tujuan organisasi dapat tercapai.

### **a. Tujuan Manajemen**

Secara umum, tujuan dari manajemen meliputi beberapa poin penting berikut ini:

- Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi.
- Untuk meminimalisir *cost* atau biaya yang harus dikeluarkan.
- Untuk memotivasi karyawan atau anggota organisasi secara positif.
- Untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
- Untuk memastikan kualitas yang dihasilkan selalu bagus dan sesuai harapan.
- Untuk mengembangkan kemampuan karyawan atau anggota organisasi sesuai bidangnya.
- Untuk memudahkan proses adaptasi terhadap terjadinya perubahan dalam berbagai bidang.

### **b. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Selain terdiri atas berbagai unsur, manajemen juga memiliki berbagai fungsi. Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Fungsi manajemen yang pertama yakni fungsi perencanaan. Pada tahap awal kegiatan manajemen, dilakukan perencanaan untuk menentukan target yang ingin dicapai organisasi beserta langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan di awal penting untuk dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan.

## 2. Pengorganisasian

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian atau pengelompokan sesuai dengan kebutuhan. Pengorganisasian ini dapat diterapkan pada unsur-unsur manajemen yang ada. Misalnya, pengorganisasian sumber daya manusia (*man*) sesuai bidang keahliannya masing-masing atau pengorganisasian bahan baku (*material*) sesuai kebutuhan organisasi.

## 3. Pengarahan

Fungsi manajemen berikutnya yaitu pengarahan. Fungsi pengarahan penting untuk dilakukan agar proses pencapaian tujuan dapat dilaksanakan sesuai dengan arah yang telah direncanakan dan tidak keluar dari *scope*.

## 4. Pengawasan

**Fungsi manajemen** yang terakhir adalah fungsi pengawasan atau *monitoring*. Fungsi ini perlu dilakukan untuk memastikan proses pencapaian tujuan organisasi tetap *keep on track* dan sesuai dengan *timeline* yang telah direncanakan di awal.

### C. Penguatan Karakter

#### 1. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.<sup>16</sup> Definisi lain diberikan oleh Nurhasnawati bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005),18.

<sup>17</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005),17.

Zainal Asril yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.<sup>18</sup> Prayitno menambahkan pengertian penguatan yaitu:

“Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (reinforcement) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan.”<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi penguatan dapat penulis simpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.

## **2. Jenis Penguatan**

Adapun jenis penguatan Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.<sup>20</sup>

- a. Penguatan Verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan

---

<sup>18</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 77.

<sup>19</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52-53.

<sup>20</sup> *Ibid*, 79.



berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

b. Penguatan Nonverbal adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, menurut Zainal Asril dilakukan dengan:

- 1) Mimik dan Gerak Badan
- 2) Penguatan dengan Cara Mendekati
- 3) Penguatan melalui Sentuhan
- 4) Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan

### **3. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari kata bahasa latin, yaitu kharakter, charassein, dan kharax yang bermakna tools for marking, to engrave, dan pointed stake. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis caractere pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi character, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia yaitu karakter.

Karakter dalam bahasa Yunani, charassein, yang artinya “mengukir”. Dari bahasa ini yang dimaksud sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang ditelan oleh waktu atau terkena gesekan.

Karakter baik berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/ gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Dari urian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah sikap atau perilaku dari setiap individu yang memiliki nilai baik untuk diri sendiri.

#### 4. Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.<sup>21</sup>

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 8 pilar karakter, yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- b. Kemandirian dan Tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- c. Kejujuran/Amanah, Bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- d. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- e. Dermawan, Suka menolong dan Gotong Royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- f. Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)
- g. Baik dan Rendah Hati (*kindess, friendliness, humility, modesty*)
- h. Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ratna Megawangi, “Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa”, (Jakarta: Star Energy, 2004), 95.

<sup>22</sup> Ibid.,

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Harkat dan martabat manusia (HMM) meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pascadaya kemanusiaan.

- 1) Hakikat manusia, meliputi lima unsur, yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah di muka bumi dan penyanggah HAM (hak asasi manusia). Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada kelima unsure hakikat manusia ini.
- 2) Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci iman dan takwa). Penampilan kelima unsur dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter individu yang bersangkutan.
- 3) Pascadaya kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar, yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa dan daya karya. Melalui pengembangan seluruh unsur pancadaya inilah pribadi berkarakter dibangun.

Dari urian di atas dapat penulis simpulkan Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci iman dan takwa).

## **5. Fungsi dan tujuan karakter**

- a. Fungsi karakter

Zubaedi mengungkapkan fungsi utama karakter sesuai Kebijakan Nasional Karakter

Bangsa, yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Dengan fungsi ini peserta didik diharapkan memiliki sikap dan perilaku etis, spiritual, sesuai dengan citra budaya bangsa.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>23</sup>

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa Fungsi perbaikan dan penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

#### b. Tujuan karakter

Zubaedi berpendapat, tujuan dari diadakannya pendidikan karakter yaitu: mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015),19.

<sup>24</sup> Ibid., 18.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut tinjauan Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Membangun karakter anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan hidup dan terhindar dari semua yang akan menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dilarang agama. Karakter seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQur'an. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>25</sup>

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan hidup dan terhindar dari semua yang akan menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dilarang agama.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan karakter dapat mengembangkan potensi, kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,

---

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 98.

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 88.

mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

#### ***D. Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik***

##### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain pada satu masyarakat.<sup>27</sup> Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khitmat dan berulang-ulang. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.<sup>28</sup> Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- a. Subyek: Orang-orang dalam kelompoknya;
- b. Obyek : Obyeknya sekelompok, obyeknya sosial;
- c. Dinyatakan berulang-ulang.<sup>29</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

##### **2. Membentuk sikap sosial**

Membentuk sikap sosial anak dapat terjadi melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam. Melalui

---

<sup>27</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015), 125.

<sup>28</sup> Ibid.,130.

<sup>29</sup> Ibid.,166.

proses imitasi atau proses peniruan yang terjadi tanpa disengaja maupun sengaja, kadangkala dari pengaruh orang yang dianggap penting atau berwibawa dalam pandangannya, dengan cara meniru orang lain yang didasari keterikatan emosional dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai seperti pada orang tua maupun pada guru di sekolah.

Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk, pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain:

- a. Pengalaman pribadi,
- b. Kebudayaan,
- c. Orang lain yang dianggap penting,
- d. Media massa,
- e. Lembaga pendidikan atau lembaga agama
- f. Faktor emosi dalam diri individu <sup>30</sup>

Menyadari akan beberapa faktor tersebut, dalam mengajarkan sikap, masing-masing faktor secara sendiri-sendiri atau bersama-sama harus dimanipulasi demi terbentuknya sikap positif yang kita kehendaki.

Melalui proses imitasi atau proses peniruan yang terjadi tanpa disengaja maupun sengaja, kadangkala dari pengaruh orang yang dianggap penting atau berwibawa dalam pandangannya, dengan cara meniru orang lain yang didasari keterikatan emosional dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai seperti pada orang tua maupun pada guru di sekolah.

### **3. Nilai-nilai Sikap Sosial**

---

<sup>30</sup> Mohammad Miftahusyain, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.7, No.1, (2020), 63.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Imas kurniasih dan berlin (2014) dalam kutipan Edu Humaniora mengungkapkan kompetensi dalam sikap sosial adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.<sup>31</sup>

Dalam kutipannya, kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

- a. Sikap spiritual, siswa terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- b. Sikap sosial, siswa terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Nilai-nilai sikap sosial yang harus dikembangkan antara lain:

- 1) Sikap Jujur, secara umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan.” Dengan kata lain “apa adanya.” Jujur sebagai nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata kata, atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>33</sup>
- 2) Sikap Disiplin, Menurut kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada ketentuan dan peraturan.
- 3) Sikap Tanggung Jawab, Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, tuhan yang maha esa.
- 4) Sikap santun, santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam bahasa maupun tingkah laku. Menurut kamus bahasa Indonesia santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Norma kesantunan bersifat relatif, artinya dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.
- 5) Sikap Toleransi, toleransi adalah menghargai satu sama lain baik dalam aspek apapun, baik dari aspek agama, suku, ras, dan lain-lain.
- 6) Sikap Gotong Royong, secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia, gotong royong dapat diartikan sebagai “bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu-membantu.

---

<sup>31</sup> *Psikologi Sosial*, 2015, 37.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 138.

<sup>33</sup> Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018),40.



- 7) Sikap Percaya Diri, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

#### **4. Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik**

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu/suatu objek.<sup>34</sup>

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran dalam pembentukan sikap seperti lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Dari devinisi di atas dapat disimpulkan bentuk suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> Siti Marlina Tarihoran, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Vol. 1 No. 1* (2017), 242.

<sup>35</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015),137.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah asumsi yang mendasar yang menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.<sup>36</sup>

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian “Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Ma Nahdathul Khairaat Labuan Kab, Donggala”.

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian.

---

<sup>36</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), 7.

Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

### ***B. Lokasi penelitian***

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>37</sup>

Lokasi tempat penelitian ini di MA Nahdhatul Khairaat. Partisipan ialah peserta didik kelas X. Alasan memilih tempat penelitian di MA Nahdhatul Khairaat yang merupakan sekolah yang berada di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala yang dapat dijangkau oleh penulis.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian merupakan suatu kewajiban, terlebih untuk penelitian yang menggunakan pendekatan data yang akurat dari lokasi penelitian, yang terhubung dengan tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini.

Dalam kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan dilakukan dengan resmi, yakni penelitian akan mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu terlebih dahulu, yang ditunjukkan untuk pemegang wewenang pada tempat yang menjadi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah Kepala sekolah MA Nahdhatul Khairaat. Dan diharapkan dengan adanya surat ini peneliti dapat diizinkan untuk melakukan penelitian sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>37</sup> Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: tarsito, 2003), 43.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh pihak lain dan meneliti dengan maksimal. Semua pekerjaan penelitian, penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada obyek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi obyek penelitian di lapangan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Faktor penentu keberhasilan suatu penelitian itu, terletak pada data dan sumber data. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut S.Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu, "data primer dan data sekunder".<sup>38</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan "jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan".<sup>39</sup> Dan yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah ketua himpunan, dan anggota, yang terlibat langsung di dalamnya.

##### **2. Data Skunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>40</sup>

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

---

<sup>38</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

<sup>39</sup> Ibid., 143.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.8 ;Bandung: Afabeta, 2009), 137.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

## **1. Observasi**

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian terhadap objek tersebut.

Menurut S. Nasution, dalam bukunya yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.<sup>41</sup>

Observasi yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan juga pencatatan secara langsung dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung lingkungan MA Nahdhatul Khairaat, mengamati perilaku peserta didik MA Nahdhatul Khairaat di dalam kelas saat belajar maupun tidak, dan mengamati perilaku peserta didik MA Nahdhatul Khairaat diluar kelas dan mengamati manajemen di sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>42</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dilakukan secara individual, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 106.

<sup>42</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 82.

Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.<sup>43</sup>

Memudahkan teknik ini maka peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Serta penulis menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan tujuan untuk mengontrol relevansi tidaknya isi wawancara agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga pertanyaan yang diajukan mengarah pada pokok permasalahan yaitu tentang Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Ma Nahdathul Khairaat Labuan Kab, Donggala. Pada tehnik wawancara mendalam penulis mengambil informan yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiono dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, filem dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), 233.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 231.

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun alat-alat penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

- a. Pedomanan wawancara mendalam
- b. Alat tulis
- c. Handphone

Alasan memilih teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data yang dikumpulkan, maka selanjutnya adalah analisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasannya, analisis data juga adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penulis memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus

penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis masuk dan selama dilapangan.

## **2. Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>45</sup>

Ada tiga langkah-langkah analisis selama di lapangan, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ha-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Sangadji menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>46</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti

---

<sup>45</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

<sup>46</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.



keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>47</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

#### c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi data. Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Mellis yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data-data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi.<sup>48</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>47</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif Dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi, (Jakarta: UI-Prees, 1992), 17.

<sup>48</sup> Ibid., 18.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.<sup>49</sup>

Berikut merupakan 2 macam Triangulasi yang digunakan penulis :

#### **1. Triangulasi sumber**

Maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dengan metode yang sama.

#### **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Maksudnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. *Gambaran Umum Sekolah Di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala***

**1. Identitas Lembaga**

Nama Lembaga	: MAS Nahdlatul Khairaat Labuan
Nama Pimpinan	: Dra. Aisyah.I, M.Pd.I
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
NSM / NPSN	: 131272030034/40209846
SK Pendirian	: Nomor 630 Tahun 2016, Tanggal : 2016-08-29
SK Izin Operasional	: AHU-1112.AH.01.04 Tahun 2011, Tanggal : 2011-03-11
Akreditasi	: B
No. SK	: 82/BAP-S/M/LL/XII/2014
TMT	: 2014-12-26

Alamat : JL. MANGGA II DESA LABUAN LELEA  
Kel. 2001, Kec. LABUAN,  
DONGGALA, SULAWESI TENGAH,  
Kode POS. 94352  
Telp. 082398664380,  
Fax. -Lat. -0.682729, Lng. 119.833497

Email : mawarni.sanggudu@gmail.com, Website : -

## **2. Sejarah Singkat Pendirian MA Nahdlatul Khairaat Labuan**

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan awal mulanya bernama MA Dharma Bhakti Labuan didirikan oleh Bapak Drs. H. Tato Masitudju (Alm) pada tanggal 18 juli 1994. Awal mula bangunan MA Dharma Bhakti Labuan berpindah pindah, sekitar tahun 2002 MA Dharma Bhakti Labuan mendapatkan bantuan Tanah dan Gedung Hibah milik keluarga H.Firmansyah Muhsen Tjoro. Selama dari tahun 2002 sampai tahun 2004 pendidikan di Madrasah ini mengalami penurunan hingga pada Mei 2004 MA Dharma Bhakti berganti nama menjadi nama MA Nahdlatul Khairaat Labuan di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Nahdlatul Khairaat Labuan, yang melatar belakangi didirikan Madrasah ini di karenakan di Desa Labuan Lelea belum ada Madrasah Aliyah. Atas inisiatif Habib Mohsen Alaydrus dan beberapa warga Labuan Lelea pada saat itu, didirikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan yang beralamat di Jalan Mangga II Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Organisasi Nahdlatul Khairaat mengelolah amal usaha berupa pesantren dan satuan pendidikan antara lain:

- a. MI Nahdlatul Khairaat Labuan
- b. MTs Nahdlatul Khairaat Labuan
- c. MA Nahdlatul Khairaat Labuan
- d. Pondok Pesantren Putra dan Putri
- e. Taman Pengajian Quran Al Muhsinin Nahdlatul Khairaat Labuan<sup>50</sup>

Sepanjang sejarahnya, Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, karena mengikuti aturan yang ada. Adapun

---

<sup>50</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala, Tanggal .

Kepala-Kepala Madrasah yang pernah pemimpin Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan adalah:

**Table 1**  
**Daftar Nama Kepala Sekolah**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Alham L Habie,S.Ag Masa Dharma Bhakti Labuan	(Periode 1994 s/d 2000)
2	Abdullah,S.Ag Masa Dharma Bhakti Labuan	(Periode 2000 s/d 2008)
3	Firman,S.Pd,M.Pd.	(Periode 2008 s/d 2021)
4	Dra. Aisyah.I, M.Pd.I	(Periode 2022 s/d sekarang)

*Sumber data: Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala 2023*

### **3. Letak geografis**

Lokasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat terletak di Jl.Mangga II desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, luas halaman 325 luas gedung 288 M2 dengan batas-batas area sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan jalan kalora.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan jalan berkuburan.<sup>51</sup>

### **4. Keadaan pendidik, peserta didik dan sarana prasarana**

---

<sup>51</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala, tanggal 3 Desember 2022.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Marilyn,S.Pd,M.Pd	Pengawas Satuan Pendidikan	N/A
2	Dra. Aisyah.I, M.Pd.I	Kepala Madrasah/ Guru Mapel	N/A
3	Harianto, Ba	Guru Mapel NONPSN	N/A
4	Hasriani, Sp	Lainnya PNS	N/A
5	Lukman,S.Pd	Guru Kelas PNS	N/A
6	Nurhallizah, S.Pd	Guru Mapel PNS	N/A
7	Nurmawarni, S.Pd	Guru Kelas/ Tenaga Perpustakaan	D3/S1
8	Rofiqa Inayah, S.Pd	Lainnya NONPSN	D3/S1
9	Surya, M. Laje,S.Pd	Guru Mapel N/A	N/A
10	Taslim, S.Pd	Guru Mapel NONPSN/ Tenaga Tata Usaha	N/A
11	Uliartin, S.Pd	Lainnya N/A	N/A
12	Wirnati Lutfi,S.Pd	Guru Mapel NONPSN	N/A

13	Faisal	Tenaga Laboratorium	
14	Astriaana, S.Pd,	Guru Mapel NONPSN	N/A
15	Alfin,S.Sos	Tenaga Administrasi	

*Sumber data: Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala 2023*

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maka keberadaan peserta didik sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu pendidikan, sebagaimana di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala Memiliki peserta didik dengan jumlah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah peserta didik**

Tahun Pelajaran	Jum. Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (cls. X + XI + XII)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2022/ 2023	40	26	2	30	2	43	2	99	6

*Sumber data: Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala 2023*

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022-2023 di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala

masih minim hal ini tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat memenuhi harapan dan keinginan para peserta didik maupun masyarakat sehingga dapat menarik minat dan rasa peduli terhadap pendidikan.

## **5. Visi dan Misi MA Nahdlatul Khairaat**

Perkembangan dan tantangan dimasa depan seperti layaknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kehidupan masyarakat dan orang tua di era New Normal terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang. MA Nahdlatul Khairaat memiliki citra moral yang menggambarkan profil MA Nahdlatul Khairaat yang diinginkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi dan misi MA Nahdlatul Khairaat berikut:

### **a. Visi MA Nahdlatul Khairaat**

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, religius, tekun beribadah dan berakhlak mulia

### **b. Misi MA Nahdlatul Khairaat**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-quran dan menjalankan ajaran agama islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pembentukan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel



- 6) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- 7) Meningkatkan komitmen untuk seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 8) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi masyarakat madrasah<sup>52</sup>

## 6. Keadaan sarana dan prasarana

### a. Keadaan sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Adapun sarana di MA Nahdlatul Khairaat Labuan yaitu:

**Table 4**  
**Keadaan Jumlah Sarana**

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer / server Lab	2 buah	Baik
2.	Komputer Adminstrasi	2 buah	Baik
3.	CPU	9 buah	Baik
4.	Printer	2 buah	Baik
5.	Kipas angin4	4 buah	Baik
6.	AC	1 buah	Baik
7.	Papan tulis	4 buah	Baik
8.	Proyektor	2 buah	Rusak 1 dan baik 1
9.	Lemari	4 buah	Baik
10.	Rak buku	8 buah	Baik
11.	Jam dinding	4 buah	Rusak

---

<sup>52</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, tanggal 4 Desember 2022.

12.	Kursi siswa	64 buah	Baik
13.	Kursi kantor	10 buah	Baik
14.	Meja siswa	67 buah	Baik
15.	Meja kantor	8 buah	Baik
16.	Meja lab	14 buah	Baik
17.	Kursi lab	19 buah	Baik
18.	Sound system mini	2 buah	Baik
19.	Sound system big	2 buah	Baik

*Sumber data: Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala 2023*

b. Keadan prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya produksi pembelajaran di sekolah. Adapun prasarana di MA Nahdlatul Khairaat, yaitu :

**Table 5**  
**Keadaan Jumlah Prasarana**

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	6 gedung	Baik
2.	Ruang kantor	1 gedung	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1 gedung	Baik
4.	Ruang dapur	1 ruangan	Baik
5.	Ruang wc	2 ruangan	Baik
6.	Ruang gudang	1 ruangan	Baik
7.	Lapangan takraw	1 lapangan	Baik
8.	Lapangan bola	1 lapangan	Baik
9.	Lapangan parkir	1 lapangan	Baik
10	Ruang guru	1 lapangan	Baik

*Sumber data: Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala 2023*

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat sudah memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia dan sudah sesuai ketentuan yang berlaku yang dapat menjangkau kebutuhan saat berada di dekolah dalam melakukan proses belajar mengajar..

### ***B. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala***

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang di buat. Penguatan karakter perlu di kuat dari segi karakter tiap individu itu sendiri yang mana dikuatkan dengan penerapan penguatan karakter dari pendidik di setiap sekolah.

Pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat untuk mengetahui penguatan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan. Maka, dalam menemukan data penulis melakukan wawancara dengan beberapa pendidik dan peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat. Oleh karena itu menurut ibu Aisyah selaku kepala sekolah, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter itu adalah memperdalam sikap positif atau tingka laku yang ada pada individu atau sama dengan memberikan dorongan agar peserta didik lebi baik dalam bersikap,”<sup>53</sup>

Selanjutnya menurut ibu Hasriani selaku wakasek kesiswaan ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter itu adalah mendidik anak untuk memiliki karakter, watak dan kebiaasaan yang baik. diantaranya kerakternya itu sebagai umat muslim yang pertama

---

<sup>53</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

harus mencintai al qur'an dan al hadits, karena dengan hal itu nanti anak bisa gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri dan juga kerja sama."<sup>54</sup>

Kemudian menurut ibu Nurhaliza selaku wakasek kurikulum, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Kita menguatkan karakter dan menyiapkan anak yang disini memang untuk menjadi anak yang memiliki karakter khusus dan sesuai dengan kurikulum serta visi misi madrasah.”<sup>55</sup>

Selaras dengan ibu Djuliani selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter adalah suatu langkah mengharmonisasikan hati, rasa, pikiran, dan raga agar tetap sejalan dengan filsafah ideologi Indonesia yah itu pancasila.”<sup>56</sup>

Senada dengan ibu Yuliana selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter mencakup penguatan lewat sikap dan dukungan baik dari madrasah, masyarakat ataupun orang tua.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidik telah mengetahui tentang penguatan karakter, penguatan karakter yang di maksud dari hasil wawancara tersebut adalah Penguatan karakter itu dapat memperdalam sikap positif atau tingka laku yang ada pada individu atau sama dengan memberikan dorongan agar peserta didik lebi baik dalam bersikap, mendidik anak untuk memiliki karakter, watak dan kebiasaan yang baik. Penguatan karakter adalah suatu langkah mengharmonisasikan hati, rasa, pikiran, dan raga agar tetap sejalan dengan filsafah ideologi Indonesia yah itu pancasila.

---

<sup>54</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>55</sup> Nurhaliza, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 12 Desember 2022.

<sup>56</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>57</sup> Yuliana, Guru Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

Selain dari hasil wawancara penulis dengan pendidik di sekolah MA Nahdhatul Khairaat, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik, seperti hasil wawancara penulis kepada saudari Alifa selaku peserta didik kelas X ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat kepribadian, watak serta tingka laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>58</sup>

Selaras dengan saudara Lusi Azarah selaku peserta didik kelas XI ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter adalah sikap atau perilaku yang harus di perkuat atau harus lebih bisa untuk menjaga sikap.”<sup>59</sup>

Senada dengan saudari Anggriani selaku peserta didik kelas XII ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penguatan karakter itu adalah pendidikan yang diberikan ke anak untuk membentuk akhlak yang baik.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat Labuan sudah mengetahui arti dari penguatan karakter peserta didik.

Selanjutnya penerapan penguatan karakter peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan konsisten akan melahirkan seorang anak dengan emosi yang cerdas. Kecerdasaan emosi ini akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Serta berguna pula untuk mengejar mimpinya sehingga bagaimana cara menghadapi berbagai macam rintangan yang terjadi selama hidupnya. Maka dari itu, penulis dapat mengetahui tentang penerapan penguatan karakter di MA Nahdhatul Khairaat Labuan.

---

<sup>58</sup> Alifa, Peserta didik Kelas X, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>59</sup> Lusi Azarah, Peserta didik Kelas XI, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas XI Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>60</sup> Anggriani, Peserta didik Kelas XII, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas XII Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

Dalam menemukan data penulis dapat melakukan wawancara. Oleh karena itu menurut ibu Aisyah selaku kepala sekolah ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Iya, kita disekolah ini pastinya menerapkan penguatan karakter karena kita sudah mengajarkan kepada peserta didik di dalam kelas.”<sup>61</sup>

Kemudian menurut ibu Nurhaliza selaku wakasek kurikulum, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Kebetulan kalau di madrasah penguatan karakter sudah di terapkan mengingat juga mengikuti kurikulum dan visi misi madrasah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penguatan karakter di MA Nahdhatul Khairaat Labuan sudah diterapkan di dalam kelas dan menerapkan kurikulum serta tujuan dari visi misi Madrasah.

Penerapan penguatan karakter didasari dengan pentingnya cara yang efisien untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam karakter yang baik, jiwa atau watak yang cerdas, kecerdasan yang bukan hanya dari segi pembelajaran tetapi cerdas dari semua hal. Dalam hal ini penting bagi penulis untuk mengetahui cara pelaksanaan penguatan karakter di MA Nahdhatul Khairaat Labuan.

Oleh karena itu penulis melakukan wawancara, menurut ibu Djuliani selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Penerapan yang dilakukan yah itu penerapan religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, yang mana dari religious setiap anak itu harus mempunyai hubungan antar dirinya dan tuhan nya selalu terjalin, artinya dengan ia selalu sholat lima waktu, kemudian nasionalis dia selalu bangga berjiawa bangsa Indonesia, kemudian mandiri yang tidak boleh bergantung dengan orang lain, kenapa? Karena dia percaya dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dia bisa, gotong royong itu adalah suatu perbedaan karakter yang berhubungan dengan masyarakat

---

<sup>61</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>62</sup> Nurhaliza, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 12 Desember 2022.

disekitarnya walaupun dia bisa mandiri tetapi harus berhubungan dengan orang lain, kemudian yang terakhir itu integritas adalah salalu teguh dalam pendirian.”<sup>63</sup>

Kemudian hasil wawancara penulis, menurut ibu Yuliana selaku guru mapel. ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“yaa jadi cara yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan yang sudah diresmikan di dalam kurikulum yaitu muraja’ah, kemudian tahfidz Qur’an. Selain itu berdo’a bersama, para siswa mengikuti pelajaran dengan antusias dan komunikatif. Tidak lupa pula kita selalu memberikan anak-anak pujian, dukungan, motivasi serta dorongan agar lebih giat dalam hal apapun.”<sup>64</sup>

Selaras dengan ibu Hasriani selaku wakasek kesiswaan, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa :

“Dengan cara menanamkan dorongan dan motivasi, dan selalu mengiantakan mereka melslukan sesuatu sesuai Al-Qur’an serta mengarahkan anak ke dalam beberapa program kegiatan di madrasah yang arahnya berlandaskan al-qur’an.”<sup>65</sup>

Senada dengan ibu Aisyah selaku kepala sekolah, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan yaitu dengan cara membaca Asmal Husna, berdo’a sebelum dan sesudah, membaca Al-Qur’an dan Sholat berjama’ah.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa penerpaan penguatan karakter yang dilakukan di MA Nahdhatul Khairaat Labuan ini yaitu dengan cara memberikan motivasi, dorongan kepada peserta didik dan mengajarkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan positif, seperti melakukan pengajian, membaca Asmal-Husana, berdo’a bersama dan sholat berjama’ah.

---

<sup>63</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>64</sup> Yuliana, Guru Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>65</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>66</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

Selanjutnya pengajaran penguatan karakter peserta didik sudah di terapkan di kelas dengan cara pendidik yang memberikan motivasi peserta didik. Seperti hanya yang di sampaikan oleh saudara Anggriani selaku peserta didik kelas XII, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Bapak ibu menyampaikan dengan penuh kasih sayang, menyampaikan kepada peserta didik itu jadi paham, untuk mengajarkan penguatan karakter kepada kami, kami selalu dapat motivasi, dan selalu mengarkan kami untuk percaya diri dan menanamkan nilai-nilai agama.”<sup>67</sup>

Selaras dengan saudari Alifa selaku peserta didik kelas X ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan semangat terus untuk belajar, karena menajdi orang lebat itu perlu terbentuk, terbentuk dalam kecerdasan dan terbentuk dengan sikap yang baik, bapak ibu selalu memberikan semangat walaupun sering marah tapi hatinya baik, mau mengajra kami yang masih banyak salah.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik dan pendidik dapat bekerja sama dalam program penguatan karakter. Dilihat dari cara penerapan penguatan karakter MA Nahdhatul Khairaat Labuan sudah jauh lebih baik, jika itu ini dibantu dengan karakter peserta didik yang mendukung kegiatan yang diterapkan tersebut.

Dalam hal ini penulis dapat mengetahui tentang karakter peserta didik melalui wawancara. Menurut ibu Djuliani selaku guru mapel agama, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Disiplin, karena memang kita sudah menerapkan itu, mereka terbiasa berangkat pagi, masuk pagi menjaga kebersihan, mereka menjaga sekali kebersihan karena kita sudah menyediakan sarana itu, yang jelas akhlak Islami memang kita budayakan sesuai dengan visi misi kami, seperti sholat, mengaji itu kita budayakan. Untuk sikap mereka pada yang lebih tua, mereka sangat menghormati dan sesama teman pun saling menghargai.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Anggriani, Peserta didik Kelas XII, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas XII Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>68</sup> Alifa, Peserta didik Kelas X, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>69</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022



Selanjutnya menurut ibu hasiani selaku wakasek kesiswaan, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Baik, saling mengargai, rajin, meskipun ada beberapa yang masih perlu diberi perhatian agar bisa mengubah kepribadaan yang lebih baik lagi.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat Labuan memang sudah terbilang baik akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang perlu diberi perhatian yang lebih.

Selanjutnya peserta didik perlu mengetahui nilai-nilai apa yang perlu di terapkan, dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik bahwa, menurut Alifa selaku peserta didik kelas X, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Nilai yang perlu dikuatkan, nilai cinta pada Al-Qur’an, nilai disiplin, perilaku yang baik serta menghargai orang tua.”<sup>71</sup>

Senada dengan yang disampaikan saudari Lusi Azarah selaku peserta didik kelas XI, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Yaitu menguatkan nilai agama, menghormati, tumbuh rasa kepedulian, selalu bersikap jujur, dan saling menghargai kepada sesama mahluk.”<sup>72</sup>

Sikap dan perilaku sangat terpuji karena di tanamkan nilai-nilai penguatan karakter untuk setiap oaring, maka dari itu untuk mengumpulkan data penulis perlu mengetahui tentang nilai-nilai yang diterapkan di MA Nahdhatul Khairaat. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang mana menurut ibu Aisyah selaku kepala sekolah, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022

<sup>71</sup> Alifa, Peserta didik Kelas X, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022

<sup>72</sup> Lusi Azarah, Peserta didik Kelas XI, Wawancara oleh penulis di Ruang Kelas XI Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

“Nilai penguatan karakter yang perlu di terapkan yaitu, nilai religious, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, mandiri, peduli lingkungan.”<sup>73</sup>

Kemudian menurut ibu Djuliani selaku guru mapel agama, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Nilai yang paling penting yaitu nilai spiritual dan kita selalu meningkatkan moral anak itu harus kita kembangkan terus, dengan nilai-nilai tersebut jika anak-anak ada kendala pasti akan berubah dengan sendirinya.”<sup>74</sup>

Selanjutnya menurut ibu Yuliana selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

Yang perlu ditingkatkan dalam penguatan karakter yah itu nilai yang cinta kepada tuhan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan nilai moral yang baik.<sup>75</sup>

Selaras dengan ibu Hasriani selaku wakasek kesiswaan, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Nilai yang perlu di tingkatkan atau di pertahankan itu nilai yang tetap cinta kepada tuhan dan di ciptakannya, nilai tanggungjawab, jujur, suka menolong, renda hati, suka menolong dan toleransi.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter di MA Nahdhatul Khairaat Labuan ini mencakup ada nilai ajaran islam yang mana peserta didik harus terus meningkatkan nilai cinta kepada Allah, selalu bersikap baik, amanah, nilai toleransi.

### ***C. Pola Penguatan Karakter Dapat Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di MA Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala***

Penguatan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai.

---

<sup>73</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>74</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>75</sup> Yuliana, Guru Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>76</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya, standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Untuk mengarahkan dan menuntun peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. mencerminkan sikap sosial kepada para peserta didik, seperti halnya penguatan karakter yang sangat perlu dilakukan pendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik lebih percaya diri dan cerdas dan mampu berjiwa sosial. Pola atau bentuk penguatan karakter mengajak dan bersifat dalam dukungan lembaga pendidikan yang telah menetapkan penguatan karkter pada kurikulum Madrasah.

Oleh karena itu pentingnya mengetahui bagaimana pola penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat di Labuan. Dalam hal ini untuk mengumpulkan data penulis dapat mengetahui tentang pola penguatan yang dilakukan MA Nahdhatul Khairaat di Labuan.

Menurut ibu Aisyah selaku kepala sekolah, ketika wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan, menyatakan bahwa :

“Pola atau bentuk penguatan karakter dengan cara mengetahui sikap anak dulu, apakah anak didik kita sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan, mempelajari apa yang ada dilingkungan mereka, dan dengan memberikan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial, contohnya gotong royong.”<sup>77</sup>

Kemudian ibu Hasriani selaku wakasek kesiswaan, ketika wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan, menyatakan bahwa:

“Pola yang dilakukan dengan membebaskan peserta didik untuk berteman, mengenali sekelilingnya agar peserta didik bisa membiasakan diri atau percaya diri hingga

---

<sup>77</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

bertemu dengan orang baru seperti halnya masyarakat sekitar, dan kita juga membiasakan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan masyarakat.”<sup>78</sup>

Selanjutnya menurut ibu Djuliani selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Labuan, menyatakan bahwa:

“Bentuk dari penguatan karakter sikap sosial adalah agar peserta didik percaya diri dan tidak takut dengan lingkungan luar sehingga mereka dapat beradaptasi, dengan mengajarkan mereka nilai-nilai dari penguatan toleransi saya percaya bahwa peserta didik bisa menjadi orang yang berjiwa sosial.”<sup>79</sup>

Selaras dengan ibu Yuliana selaku guru mapel, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Pola penguatan dengan mengajarkan Al-Qur’an, perbuatan yang baik perlu ditingkatkan, menamamkan jiwa percaya diri, tanggung jawab, serta bantuan dari orang tua peserta didik jika anak-anak menegrti agama maka akan tinggu rasa kemanusiaan dan akan gampang berbayur dengan orang banyak.”<sup>80</sup>

Hal ini senada dengan ibu Nurhaliza sebagai wakasek kurikulum, ketika wawancara yang penulis lakukan di MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Mengajarkan pancasila yang sebagai ideologi Negara, menerapkan tata tertip yang harus mereka taati, pentingnya sikap sosial menjadikan peserta didik percaya diri, maka dari itu kita mewajibkan peserta didik ikut serta dalam kegitan yang di lakukan masyarakat, dengan mereka mengikuti kegitan-kegiatan maka mereka akan cepat beradaptasi sehingga membiasakan diri mereka bertemu dengan orang baru. Serta dukungan dari keluarga.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial adalah dengan pola perbuatan, tingkalaku, percaya diri, memberikan tata tertip serta menguatkan pacasila, membuat peserta didik mengikuti

---

<sup>78</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022

<sup>79</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>80</sup> Yuliana, Guru Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>81</sup> Nurhaliza, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 12 Desember 2022.

kegiatan yang dapat membuka diri mereka dengan orang lain, serta dukungan atau dorongan dari orang tua dan kemauan dari individu anak.

Selanjutnya faktor penghambat pendidik dalam membentuk sikap sosial peserta, sebab tidak semua anak memiliki sikap sosial atau bisa disebut bahwa setiap anak tidak mempunyai rasa berani untuk beradaptasi dengan sekelompok orang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan mengumpulkan data tentang kendala pada penguatan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Dari hasil wawancara penulis kepada ibu Djuliani selaku guru mapel, menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat diantaranya yakni belum adanya sinkronisasi antara pihak sekolah dengan orangtua. Jika disekolah diajarkan pelajaran tetapi dirumah tidak diulang, Sering anak itu bisa menjadi lupa. Apalagi orang tua yang tidak memberi contoh kepada anaknya. Singkatnya kurang ada kerjasama antara orangtua dan sekolah. selain itu faktor lingkungan anak itu tumbuh, kalau anak itu tumbuh dilingkungan masjid dan dia aktif di masjid dia akan memiliki karakter yang bagus, dan juga sebaliknya.”<sup>82</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh ibu Hasriani, yang menyatakan bahwa:

Faktor yang menghambat disini yaitu kesibukan guru yang kadang menuntut waktu sehingga proses belajar sedikit terganggu, juga faktor orangtua dirumah yang mungkin kurang mendukung perkembangan putra putrinya karena bagi mereka apa yang dipelajari disekolah sudah cukup sehingga tidak ada pantauan yang berlanjut dari orangtua dan dari peserta didik itu sendiri yang masih kurang perhatian, dan memiliki sikap yang berbeda-beda sehingga para guru juga tidak bisa mengatasi para peserta didik yang tidak punya perhatian.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat simpulkan bahwa faktor penghambat ialah, faktor lingkungan, orang tua, dan anak, kurang kerja sama antar guru dan orang tua serta peserta didik yang masih kurang perhatian dari apa yang di terapkan dari sekolah, dan faktor lingkungan.

---

<sup>82</sup> Djuliani, Guru Mata Pelajaran Agama, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>83</sup> Hasriani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022

Berjalanya program penguatan karakter pastinya memiliki kendala dari peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Saudari Anggriani selaku peserta didik kelas XII, ketika wawancara yang penulis lakukan di ruangan kelas XII MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Kadang saya tidak merasa nyaman di tempat orang yang banyak, masih canggung atau masih malu.”<sup>84</sup>

Kemudian menurut Alifa selaku peserta didik kelas X, ketika wawancara yang penulis lakukan di ruangan kelas X MA Nahdhatul Khairaat, menyatakan bahwa:

“Kalau saya untuk bersikap sosial tidak ada masalah, tapi kalau teman saya masih banyak yang pemalu, tidak mau mengenal orang baru, banyak yang lebih memilih untuk dirumah tidak mau bersosialisasi.”<sup>85</sup>

Hal ini selaras dengan saudari Lusi Azarah, menyatakan bahwa:

“Kendalanya masih banyak yang pemalu, dan berperilaku masa bodoh, sebagai anak mudah masih sibuk dengan urusan sendiri tidak mau terbuka dengan orang lain, contohnya saya melihat orang lain mudah berbaur dengan sekelompok orang tapi saya sangat susah beradaptasi, rasa malu saya masih tinggi.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik masih ada yang merasa malu dan tidak berani untuk beradaptasi dengan orang banyak.

Setiap hambatan akan punya solusi, solusi dari faktor penghambat yang dihadapi pendidik dan kendala yang dari peserta didik, dari hal ini ibu Aisyah selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Solusinya yakni kita adakan evaluasi bersama, guru dari PJ masing-masing kegiatan kita minta pertanggungjawaban untuk konsisten pada tugasnya masing-masing. Kemudian juga kita adakan komunikasi rutin sehingga jika ada masalah kita bisa pecahkan bersama. Kita mengadakan sosialisasi kepada wali murid, sebagainya kita tekankan kepada para wali murid bahwa kegiatan disekolah itu semacam ini, sehingga mohon untuk dukungan dan kerja sama dengan wali murid. Untuk peserta didik itu

---

<sup>84</sup> Anggriani, Peserta didik Kelas XII, Wawancara oleh penulis di Ruangan Kelas XII Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022

<sup>85</sup> Alifa, Peserta didik Kelas X, Wawancara oleh penulis di Ruangan Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022

<sup>86</sup> Lusi Azarah, Peserta didik Kelas XI, Wawancara oleh penulis di Ruangan Kelas XI Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 21 Desember 2022.

sendiri kita perlu banyak berinteraksi dan membrikan motivasi sehingga mereka mempunyai kemauan yang tinggi untuk berjiwa sosial.”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Aisyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat, Wawancara oleh penulis di Sekolah Madrasah Aliyah Nahdhatul Khairaat Kec. Labuan, Kab. Donggala, Tanggal 8 Desember 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam bab kesatu, kemudian dikaji secara teoritis pada bab kedua dan selanjutnya dihubungkan dengan realitas yang disajikan dalam penyajian data dan analisis, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Penguatan karakter peserta didik di MA Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala. Dalam menjalankan Penguatan karakter peserta didik, MA Nahdhatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala sudah diterapkan di dalam kelas karena mengikuti kurikulum Madrasah serta tujuan dari visi misi Madrasah. Penguatan karakter dilakukan dengan cara membuat kegiatan positif seperti mengajarkan,

---

pengajian bersama, membaca Asmal-Husana, berdoa bersama dan sholat berjama'ah. Selain dengan adanya kegiatan dilakukan perlu memberikan motivasi, dorongan kepada peserta didik, dan memberikan peraturan yang perlu ditaati. nilai-nilai karakter di MA Nahdhatul Khairaat Labuan ini bercakup ada nilai ajaran islam yang mana peserta didik harus terus meningkatkan nilai cinta kepada Allah, selalu bersikap baik, amanah, nilai tolerasi.

2. Pola penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial Peserta Didik Di MA Nahdhatul Khairaat bahwa pola penguatan karakter dapat membentuk sikap sosial adalah dengan pola perbuatan, tingkalkaku, percaya diri, memberikan tata tertip serta menguatkan pacasila, membuat peserta didik mengikuti kegiatan yang dapat membuka diri mereka dengan orang lain, serta dukungan atau dorongan dari orang tua dan kemauan dari individu anak. Faktor penghambat ialah, faktor lingkungan, orang tua, dan anak, kurang kerja sama antar guru dan orang tua serta peserta didik yang masih kurang perhatian dari apa yang di terapkan dari sekolah, dan faktor lingkungan.

### ***B. Saran***

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan dari beberapa hal terkait tentang Penguatan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya mampu mengembangkan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
2. Kepada Pendidik agar dapat meningkatkan kegiatan, serta lebih memperhatikan untuk penguatan karakter peserta didik.
3. Kepada peserta didik hendaknya agar dapat mengikuti segala program kegiatan dan peraturan sekolah yang telah direncanakan dalam membentuk penguatan karakter sikap sosial.



Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa solusi terbaik yang diambil adalah merapatkan bersama dewan guru, dan selalu berkomunikasi dengan orang tua murid serta memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2015).

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Meteode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018).

Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015).

Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Atik maisaro bambang budi wiyono imron arifin. Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jamp: jurnal adminitrasi dan manajemen pendidikan*. Vol. 1. No. 3 (2018). [Http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/). (20 maret 2022).

Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakte*, (Bandung: Refika Aditama, 2017).


Mattew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif Dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi, (Jakarta:UI-Prees, 1992).

- 
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan atau pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih

- Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Megawangi, Ratna. *“Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa”*, (Jakarta: Star Energy, 2004).
- Mohammad Miftahusy’ian, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.7, No.1*, (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015),
- Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004).
- Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: tarsito, 2003).
- Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid*, 2021.
- Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005).
- Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, Warih Handyaningrum. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Vol. 9. No. 2*(2019). [ojs.umsida.ac.id/index.php/](https://ojs.umsida.ac.id/index.php/). (20 Maret 2022).
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).
- Putra, Udin S., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).
- Srihartati, Niken. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 New Normal.” (Skripsi tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia,2021).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.8 ;Bandung: Afabeta, 2009)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

Tarihoran, Siti Marlina. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Vol. 1 No. 1* (2017).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

---

Nomor : 72 /Un.24/F.I/PP.00.9/12/2022 Sigi, 01 Desember 2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat  
Labuan Kabupaten Donggala

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nina Jayanti  
NIM : 181030112  
Tempat Tanggal Lahir : Labuan Panimba, 02 Maret 2000  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Ipake Labuan Panimba  
Judul Skripsi : Penguatan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Donggala

## **PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI**

### **A. Pedoman wawancara**

- a. Kepala Sekolah dan guru
  1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Manajemen penguatan karakter?
  2. Bagaimana penerapan Manajemen penguatan karakter pada peserta didik?
  3. Bagaimana Manajemen karakter peserta didik kepada guru dan orang tua?
  4. Bagaimana cara penerapan penguatan karakter bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
  5. Nilai-nilai apa saja yang perlu di tingkatkan atau di pertahankan untuk penguatan karakter pesrta didik?

6. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk sikap sosial peserta didik?
7. Apakah peserta didik sudah menerapkan sikap sosial yang baik?
8. Sikap apa saja yang perlu di terapkan oleh peserta didik?
9. Apa kendala dari membentuk sikap sosial peserta didik?
10. Apa solusi saat mendapatkan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik

b. Peserta didik

1. Apakah anda tahu penguatan karakter?
2. Bagaimana bapak/ibu guru mengajarkan penguatan karakter kepada anda?
3. Nilai-nilai sikap karakter seperti apa yang perlu di kuatkan?
4. Apakah anda kesulitan dalam bersikap sosial? Jika iya, mengapa?

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala
2. Jumlah pendidik dan tenaga pendidik Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.
3. Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.
4. Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nahdathul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala.

### DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	DRA.ASIYAH, M.PD.I	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdahtul Khairaat
2	HASRIANI, SP	Wakasek Kesiswaan
3	Nurhallizah, S.Pd	Wakasek Kurikulum
4	Djuliani, S.Pd	Wali Kelas XI

5	Yuliana, S.Pd	Wali Kelas X
6	Anggriani	Peserta Didik
7	Alifa	Peserta Didik
8	Lusi Azarah	Peserta Didik

1/2/2021

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0461-480798 Fax. 0461-480185 Palu 84221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id


**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

: NINA JAYANTI	NIM	: 181030112
: Labuan, 03-02-2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	: VII
: Jln. Ipake, Labuan Panimba	HP	: 082259338779

Program Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemi Covid-19 di MA  
 KHAIIRAAT LABUAN

Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di MTSN 1 LABUAN

ul III  
 Pendidikan Pondok Pesantren Nahdlatul Khairaat Labuan

Palu, 2021  
 Mahasiswa,  
  
 NINA JAYANTI  
 NIM. 181030112

shui penyusunan skripsi dengan catatan :

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 57 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menetapkan :
- bahwa penyelesaian karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

- Dasar :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Datokarama Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :  
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DITUTUP DAN  
Menetapkan saudara :  
1. Dr. Fatimah Saguni., M.Si.  
Dekan







: 4619 /In 13/F.I/PP.00. 09/09/2022

Palu, 28 September 2022

: Penting

:-

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Dr. Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I (Pembimbing I)
3. Dr. H. Askar, M.Pd. (Pembimbing II)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu (Penguji)

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

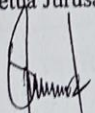
Nama : Nina Jayanti  
NIM : 181030112  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)  
Judul Skripsi : Penguatan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di MA Nahdthul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin / 3 Oktober 2022  
Jam : 10.00 s.d Selesai  
Tempat : Ruang Seminar Proposal 1 Lt. 1 Ged. Rektorat Kampus II UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.

An. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
NIDN. 2007046702

tan :  
angan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:  
rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)  
rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)  
rangkap untuk ketua jurusan  
rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman  
rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

hari ini, tanggal 3 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nina Jayanti  
NIM : 181030112  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)  
Judul Skripsi : Penguatan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di MA  
Nahdthul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala  
Pembimbing : 1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
2. Dr. Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I  
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 3 Oktober 2022

Mengetahui  
Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Catatan:  
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = C-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

hari ini, tanggal 3 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Nina Jayanti
- : 181030112
- : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)
- : Penguatan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di MA Nahdthul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala
- : 1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
- 2. Dr. Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I
- : Dr. H. Askar, M.Pd.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	Di sem paragraf awal judul dg Rumusan masalah
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	84	Seperlain Rumusan masalah, Tujuan, pembahasan dan kesimpulan
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 3 Oktober 2022

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP. 196012311991032003

Mengetahui  
Dekan  
Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

#### Catatan:

- Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
  2. 80-84 = A-
  3. 75-79 = B+
  4. 70-74 = B
  5. 65-69 = B-
  6. 60-64 = C+
  7. 55-59 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

hari ini, tanggal 3 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

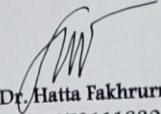
- : Nina Jayanti  
 : 181030112  
 : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)  
 : Penguatan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di MA  
 Na'hdhul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala  
 Pembimbing : 1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
 : 2. Dr. Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I  
 : Dr. H. Askar, M.Pd.


#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 3 Oktober 2022

Pembimbing II,

  
Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 197911182009011010

Mengetahui  
Dekan  
Jurusan MPI,  
  
Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
IDN, 2007046702

#### Catatan:

- Nilai Menggunakan Angka
- 85-100 = A
  - 80-84 = A-
  - 75-79 = B+
  - 70-74 = B
  - 65-69 = B-
  - 60-64 = C+
  - 55-59 = C
  - 50-54 = D



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Nina Jayanti  
 NIM : 181030112  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)  
 Judul Skripsi : Penguatan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di  
 MA Nahdthul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala  
 Waktu Seminar : 3 Oktober 2022 / Pkl 10.00 WITA s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	MITA ANGGRAENI	18000006	IX / PBA		
2.	AENAYA ALFATIHA	181030049	IX / MPI		
3.	FITRIANI	181030129	IX / MPI		
4.	ALSYAH BADIWI	201020012	X / PBA		
5.	YETTIATI	201020009	X / PBA		
6.	HANAYA	201020028	X / PBA		
7.	NUFADMIYAH E	201020001	X / PBA		
8.	NURAHNI	201020009	X / PBA		
9.	FATIMAH NUR HASANAH	201020007	X / PBA		
10.	ARWANA DAHRA	201020030	X / PBA		
11.	ARDIANTI M.S TAKUL	201020011	X / PBA		
12.	NUFAIKUN	201020006	X / PBA		

Palu, 3 Oktober 2022

Pembimbing I,

Nuzuliah Saguni, M.Si.  
 NIP. 1612311991032003

Pembimbing II,

Dr. Fatma Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 NIP. 197911182009011010

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd.  
 NIP. 196705211993031005

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan MPI,

Nuzuliah Saguni, S.Sos., M.Pd.  
 NIP. 1612311991032003

## DOKUMENTASI



### DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MA NAHDLATUL KHAIRAAAT LABUAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

NO.	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NIP / NUPTK	GOL / RUANG	JABATAN
1.	FIRMAN, S.Pd., M.Pd	PANRENG, 18 NOVEMBER 1974	197411182005011004	III / d	KEPALA MADRASAH
2.	MUHALLIZAH, S.Pd	WANI, 13 MEI 1973	197305132006042012	III / d	WAKAMAD KURIKULUM DAN SARPRAS
3.	HASRIANI, SP	TABA LUWU, 16 SEPTEMBER 1974	0248752654210083	-	WAKAMAD KESISWAAN DAN HUMAS
4.	Dra. AISYAH, M.Pd.I	DONGGALA WANI, 16 OKTOBER 1969	196910162003122001	IV / a	GURU
5.	ULIARTIN, S.Pd	LABUAN, 14 NOVEMBER 1973	197311142005012002	IV / a	GURU
6.	SURYA M. LAJE, S.Pd	RAHA, 20 JUNI 1978	197806202009011010	III / b	GURU
7.	NURMAWARNI, S.Pd	WANI, 26 FEBRUARI 1979	1558758659300002	-	OPERATOR MADRASAH
8.	HARIANTI, S.Ag	SAMBIUT, 26 MARET 1974	6658752653300022	-	GURU
9.	HARIYANTO, BA	BOJONEGORO, 12 DESEMBER 1962	1544740644200013	-	GURU
10.	ASTRIANA, S.Pd	WANI, 10 NOVEMBER 1986	4442766665210123	-	GURU
11.	WIRNATY LUTFI, S.Pd	WANI, 27 SEPTEMBER 1990	40207314190001	-	GURU
12.	TASLIM, S.Pd	PARE PARE, 14 OKTOBER 1992	40207314192001	-	GURU
13.	ROFIQA INAYAH, S.Pd	WANI, 07 DESEMBER 1997	-	-	GURU
14.	TARZAN, S.Pd	PANGIANG, 01 FEBRUARI 1987	40207314187002	-	GURU
15.	NURAINUN	LAIBA, 15 OKTOBER 1988	1459747651200003	-	GURU
16.	SOFYAN L	LABUAN, 27 NOVEMBER 1969	40207314188003	-	GURU
17.	ALVA FEBRIANSYAH	LAIBA, 04 FEBRUARI 1998	-	-	GURU
18.	UMAR ALMUNAWWAR	PEKALONGAN, 12 JANUARI 1998	-	-	GURU
19.	REZA RAHMAN LUBIS	MANDAILING NATAL, 12 OKTOBER 1996	-	-	GURU
20.	FAISAL	TADA, 11 FEBRUARI 1998	-	-	GURU
21.	RAHMAT HIDAYAT	SINEY, 25 MEI 2001	-	-	STAF TU
22.	FAHMI D	PALU, 16 DESEMBER 2001	-	-	STAF TU
23.	MUSTIKA	LAIBA, 15 DESEMBER 1954	-	-	PENJAGA MADRASAH

### *1. Profil Madrasah*



### *2. Gambar Tampak Depan*



### *3. Gambar Tampak Dari Sebelah Kiri*





*4. Gambar Tampak Dari Sebelah Kanan*



*5. Dokumentasi wawancara*



**Wawancara Bersama Kepala Sekolah**



**Wawancara bersama wakasek kesiswaa**



**Wawancara bersama wakasek kurikulum**



**Wawancara bersama guru mapel**



**Wawancara Bersama Guru Maple**



**Wawancara bersama peserta didik kelas X**



**Wawancara bersama peserta didik kelas XI**



**Wawancara bersama peserta didik kelas XII**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **A. IDENTITAS**

1. Nama : Nina Jayanti
2. Tempat, tanggal lahir : Labuan Panimba, 02 Maret 2000
3. Alamat : Desa Labuan Panimba, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala.
4. NIM : 18.1.03.01.12
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
7. Angkatan : 2018
8. Nama ayah : Tasman Temalu
9. Nama ibu : Eliartin
10. Email : [ninaj919@gmail.com](mailto:ninaj919@gmail.com)

## **B. Latar Belakang Pendidikan**

- Alumni SDN 1 Labuan
- Alumni STs 1 Labuan
- Alumni Madrasah Aliyah Nahdahtul Khairaar